

**STUDI KELAYAKAN USAHA PEMBESARAN IKAN
GURAMI (*Osphronemus gouramy Lac.*) KOLAM TERPAL
DI DESA BUTUH KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI**

Iqbal Hafidz Fiko Hakim¹, Vifi Nurul Choirina¹, Heru Setiyadi¹, Navita Maharani¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri, Kediri.

Jl. Sersan Suharmaji, No.38, Manisrenggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa timur 64128.

Email: vifi.choirina@gmail.com, <mailto:iqbalfiko89@gmail.com>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pendapatan usaha pembesaran ikan gurami kolam terpal, Mengetahui kelayakan usaha pembesaran ikan gurami kolam terpal, serta Mengetahui besarnya nilai break even point pada *usaha* pembesaran ikan gurami kolam terpal yang ada di Desa Butuh. Penelitian ini di laksanakan mulai bulan Desember 2023 sampai Januari 2024 yang berlokasi di Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, serta menggunakan teknik Sampel Jenuh yang dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel apabila responden kurang dari 50 orang. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah seperti metode analisis Analisis pendapatan dan penerimaan, Analisis R/C Ratio, *Break Event Point (BEP)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan yang didapat petani pembesaran ikan gurami di desa butuh kecamatan kras kabupaten kediri sebesar Rp. 7.119.203, Usaha pembesaran ikan gurami di desa butuh memiliki R/C Ratio 1,2 yang dinyatakan layak untuk dikembangkan, apabila biaya meningkat 1 rupiah maka penerimaan akan meningkat sebesar 1,2 serta menunjukkan hasil BEP Rupiah sebesar Rp. 10.597.255 dan BEP Unit sebesar 378 unit.

Kata Kunci: BEP, Kelayakan usaha, Pembesaran Gurami, R/C Ratio

ABSTRACT

This study aims to determine the income of the tarpaulin pond gourami fish farming business, determine the feasibility of the tarpaulin pond gourami fish farming business, and determine the amount of break even point value in the tarpaulin pond gourami fish farming business in Butuh Village. This research was conducted from December 2023 to January 2024 which was located in Butuh Village, Kras District, Kediri Regency. The data collection method in this study used the Purposive Sampling technique which was carried out by taking samples from the population based on certain criteria, and using the Saturated Sample technique where the sample determination technique if all members of the population were used as samples if the respondents were less than 50 people. The data analysis method used in this study is such as the analysis method of Income and Revenue Analysis, R/C Ratio Analysis, Break Event Point (BEP). The results of the study showed that the income obtained by gourami fish farming farmers in Butuh Village, Kras District, Kediri Regency was Rp. 7,119,203, The business of raising gourami fish in the village needs to have an R/C Ratio of 1.2 which is declared feasible to be developed, if the cost increases by 1 rupiah then the income will increase by 1.2 and show a BEP Rupiah result of Rp. 10,597,255 and a BEP Unit of 378 units.

Keywords: Business Feasibility, BEP, Gurami fish rearing, R/C Ratio

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam hayati yang sangat kaya, salah satu sumber daya tersebut adalah sumber daya perairan air tawar yang cukup besar, terutama dari segi keanekaragaman jenis jenis ikan. Perikanan di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis yaitu: perikanan air laut, perikanan air payau dan perikanan air darat (tawar). Perikanan air tawar adalah perikanan yang dipelihara pada kolam atau perairan umum/sawah, perikanan air tawar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: perikanan air tawar di tambak, perikanan di rawa, waduk, danau dan sungai, serta perikanan di sawah, beberapa jenis ikan yang dibudidayakan antara lain: ikan mas, ikan gurami, ikan tawes, ikan nila, ikan mujaer, ikan patin, dan ikan lele (Wiwit, 2017).

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy Lac.*) merupakan salah satu ikan air tawar yang berasal dari Indonesia yang terkenal dengan dagingnya yang tebal dan gurih serta metode pemeliharaan yang relatif mudah sehingga ikan gurami banyak dibudidayakan di Indonesia. Hasil komoditas ikan gurami sangatlah penting apabila dilihat dari banyaknya permintaan dan harga yang relatif mahal. Namun tantangan untuk usaha pembesaran gurami terutama terletak pada laju pertumbuhan atau lamanya waktu pembesaran hingga sampai satu tahun. Seiring dengan maraknya pusat kuliner di kota-kota besar, permintaan terhadap pasokan ikan gurami pun semakin meningkat. Kabupaten Kediri memiliki komoditas unggulan pada ikan gurami yang dikenal bernilai ekonomi yang sangat penting dan harganya di pasar cukup tinggi. Di Kabupaten Kediri sudah banyak dibudidayakan secara intensif, berikut data Jumlah Produksi ikan gurami yang dihasilkan di Kabupaten Kediri dan jumlah petani pembesaran ikan gurami di Kecamatan Kras pada tahun 2018 sampai 2022 yang dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.





Gambar 1 Grafik Jumlah Produksi Ikan Gurami di Kabupaten Kediri tahun 2018-2022
Sumber :BPS Kabupaten Kediri, 2023

Gambar 2 Grafik Jumlah Produksi Ikan Gurami di Kabupaten Kediri tahun 2018-2022
Sumber :BPS Kabupaten Kediri, 2023

Menganalisis kelayakan suatu usaha merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam memulai suatu usaha. Hal tersebut dikarenakan resiko kegagalan selalu ada dalam sebuah usaha meskipun usaha tersebut memiliki potensi yang baik untuk didirikan. Tujuan dilakukannya analisis kelayakan usaha adalah untuk menghindari resiko kegagalan yang mungkin timbul dalam usaha yang dijalankan. Apabila hasil analisis terhadap beberapa aspek yang ditinjau memberikan hasil yaitu baik, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut yaitu layak untuk dilakukan.

Kendala yang sering ditemui pada saat pembesaran ikan gurami adalah pertumbuhannya yang relatif lambat dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya. Pertumbuhan yang lambat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kualitas bibit yang kurang baik, lingkungan yang kurang mendukung dan pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan ikan gurami. Pertumbuhan ikan dapat terjadi jika jumlah nutrisi pakan yang dicerna dan diserap oleh ikan lebih besar dari jumlah yang diperlukan untuk pembesaran tubuhnya (Ahmad, 2017).

Mahalnya harga pakan merupakan kendala bagi petani karena kurang tersediannya sumber bahan baku pakan dengan harga yang relatif murah dan jumlah yang cukup sepanjang tahun. Salah satu bahan baku pembuatan pelet adalah bungkil kedelai yang sangat tergantung pada produksi kedelai. Mahalnya harga kedelai, dapat menyebabkan harga pakan ikan menjadi tinggi. Oleh karena itu alternatif pengganti biaya pakan yang mahal adalah dengan membuat pakan buatan yang memanfaatkan sumber-sumber bahan baku lokal yang mempunyai nilai gizi yang cukup, harga murah dan mudah didapat. Salah satu bahan baku lokal yang dapat dimanfaatkan adalah daun talas, kangkung, dan ketela pohon (Masrizal, 2015).

Mudahnya pengelolaan pembesaran ikan gurami merupakan potensi bagi petani yang dimana dalam pembesaran gurami membutuhkan lingkungan yang fleksibel, karena gurami merupakan ikan air tawar yang relatif mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Gurami merupakan ikan yang mudah diberi pakan dan menerima berbagai jenis pakan, termasuk pakan buatan berupa (pelet) dan pakan alami seperti daun kangkung, talas. Harga ikan gurami tinggi disebabkan beberapa faktor seperti permintaan tinggi, ukuran dan kualitas, dan biaya produksi mahal. Gurami memiliki potensi pasar yang luas yang dimana kebutuhan gurami dikonsumsi di

berbagai negara terutama di asia tenggara, karena ikan ini mempunyai daging yang lezat dan tekstur yang baik untuk berbagai jenis makanan. Potensi stabilnya permintaan gurami dapat dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan, jika pasokan gurami dapat dijaga secara konsisten dan berkualitas baik, dapat membantu menjaga stabilnya permintaan. Hal ini termasuk faktor produksi yang efisien dan pengelolaan pembesaran yang baik.

Namun untuk mengetahui kelayakan usaha pembesaran ikan gurami di Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri terdapat beberapa kendala seperti kenaikan harga pakan yang sangat tinggi dan harga ikan per kilo rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha agribisnis ikan gurami maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha pembesaran gurami untuk mewujudkan kesejahteraan petani pembesaran ikan gurami yang kedepannya diharapkan dapat tercapai apabila usaha pembesaran ikan gurami di Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri mampu mendapatkan keuntungan yang maksimum dari hasil produksi pembesaran ikan gurami.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Butuh, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi ini dikarenakan usaha pembesaran ikan gurami di Desa Butuh mempunyai potensi hasil produksi ikan yang bagus dengan kedepannya dapat bisa meningkatkan hasil produksi lebih tinggi yang dimana petani di desa butuh juga masih usia produktif 15-54 tahun. Menurut Jogiyanto (2014) metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana Teknik pengambilan yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu seperti petani pembesaran gurami yang menggunakan media kolam terpal. Serta menggunakan metode sampel jenuh, Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi atas dua sumber data yaitu data primer (observasi dan wawancara) dan data skunder (studi pustaka). Metode observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi guna mengamati, menyaksikan, memperhatikan sebagai metode pengumpulan data penelitian. Dalam pengambilan data melalui wawancara dibantu dengan kuesioner yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis maupun pernyataan tidak tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan, R/C ratio, dan *Break Event Point* (BEP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Butuh

Biaya usaha merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pembesaran ikan gurami dalam satu periode. Biaya usaha pembesaran ikan gurami disajikan pada Tabel 1. Tabel 1 Biaya Usaha Pembesaran Ikan Gurami Kolam Terpal Di Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Komponen	Jumlah Kg	Harga Satuan (Kg)	Hasil (Rp)
A. Produksi	1.350 Kg (1,35 Ton)	Rp. 28.000	Rp. 37.800.000
B. Biaya Tetap			
1. Pajak Lahan			Rp. 35.000
2. Penyusutan Alat			Rp. 2.738.397
Sub Total			Rp. 2.773.397
C. Biaya Variabel			
1. Bibit	2.555	Rp. 1.500	Rp. 2.986.000
2. Pakan Pelet	1.869	Rp. 10.225	Rp. 19.112.000
3. Tenaga Kerja	9,6	Rp. 565.979	Rp. 5.433.400
4. Biaya Listrik	12	Rp. 31.000	Rp. 376.500
Sub Total			Rp. 27.907.400
D. Total Biaya			Rp. 30.680.797
E. Pendapatan			Rp. 7.119.203
F. BEP Rupiah			Rp. 10.597.255
G. BEP Unit			378 Kg
H. R/C Ratio			1,2

1. Biaya Tetap Usaha Pembesaran Ikan Gurami

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam periode tertentu yang jumlahnya tetap, dan tidak tergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usaha pembesaran meliputi biaya pajak lahan dan penyusutan alat. Pajak ini umumnya dikenakan berdasarkan nilai tanah atau luasan lahan yang dipakai untuk kegiatan usaha pembesaran. Biaya yang dikeluarkan petani pembesaran ikan gurami di desa butuh untuk pembayaran pajak lahan sebesar Rp. 35.000. Dalam usaha pembesaran ikan gurami dengan kolam terpal, biaya penyusutan bagian penting dari manajemen keuangan yang mencerminkan berkurangnya nilai biaya tetap selama periode waktu tertentu. berikut beberapa komponen biaya penyusutan alat yang mencapai Rp. 2.773.397.

2. Biaya Variabel Usaha Pembesaran Ikan Gurami

a. Biaya Pembelian Bibit

Biaya pembelian bibit gurami merupakan salah satu modal atau investasi awal untuk usaha pembesaran ikan gurami, petani gurami di desa butuh dalam pembelian bibit mengeluarkan biaya sebesar Rp. 2.986.000, dengan harga satuan bibit bervariasi tergantung pada ukuran dan kualitasnya. petani pembesaran ikan gurami di Desa Butuh pada umumnya petani membeli bibit di ukuran 3 cm sampai 4 cm, dan jumlah yang diminta petani terhadap bibit ikan berbeda beda antara 1.750 keatas sampai 3.500 bibit ikan gurami, tergantung ukuran kolam masing-masing. Namun secara umum harga bibit gurami untuk kisaran 3 cm berkisar Rp. 1.300 per ekor, untuk ukuran 4 cm berkisar Rp. 1.500 per ekor. Sesuai dengan penelitian Widayatsih (2020) bahwa bibit ikan yang dibeli peternak berukuran rata-rata 2 hingga 3 cm dengan harga Rp 1.500 per ekor. Dalam satu kolam umumnya dapat menampung ikan sekitar 2000 sampai 3000 ekor ikan gurami dengan ukuran kolam lebar 9 – 12 meter dan panjang kolam 14-20 meter, pengisian bibit ikan tergantung pada luas kolam yang dipakai.

b. Biaya Pakan

Biaya pakan untuk budidaya ikan gurami tergantung pada beberapa faktor seperti jumlah ikan, jenis pakan yang digunakan, dan lokasi usaha budidaya. Secara umum, biaya pakan merupakan salah satu komponen penting dalam biaya operasional budidaya ikan. Biaya pakan yang dikeluarkan oleh petani selama satu periode (1 tahun) sebesar Rp. 19.112.000 yang dimana dalam sebulan petani membutuhkan pakan kurang lebih satu karung seberat 30 kilogram dengan harga per-kilogramnya sebesar Rp. 10.225, maka petani dalam satu tahun membutuhkan pakan pelet sebanyak 40-50 karung bahkan bisa mencapai 80 karung dalam waktu satu tahun, tergantung dengan jumlah tebar bibit pada kolam.

Pakan yang digunakan oleh petani terdapat tiga jenis yaitu pakan pelet apung PF 1000 dan Ruby HG-3. Penggunaan pakan pelet PF 1.000 digunakan saat awal bibit ditebar ke kolam sampai usia 2 bulan yang membutuhkan dua karung dengan berisi masing-masing 10 Kg per karung. Rata-rata petani pembesaran gurami di desa butuh menggunakan pakan pelet Ruby HG-3 berisi 30 Kg per karung digunakan saat usia 2 bulan dikolam sampai panen dan kebutuhan pakan pelet ini tergantung banyaknya ikan yang ada dikolam. Untuk harga masing-masing pakan pelet berbeda-beda, harga pakan pelet tipe PF 1000 sebesar Rp. 176.000, dan Ruby HG-3 sebesar Rp.305.000. Pemberian pakan dilakukan sehari 2 kali pagi dan sore.

Petani pembesaran ikan gurami di Desa Butuh sering menggunakan pakan alternatif untuk memastikan ikan mendapat nutrisi yang cukup dan menekan banyaknya biaya pembelian pakan pelet guna meningkatkan efisien pembesaran. Petani umumnya menggunakan pakan alternatif seperti sayuran seperti kangkung, bayam, kubis, daun talas, daun sente, dan buah-buahan seperti pepaya, pisang, dan melon. Selain sayuran dan buah-buahan adapun pakan buatan yang terbuat dari bahan campuran tepung ikan, tepung kedelai, dedak, vitamin, dan mineral.

c. Biaya Listrik

Biaya listrik untuk usaha pembesaran ikan gurami merupakan biaya penggunaan listrik yang digunakan oleh petani untuk keperluan produksi, biaya listrik yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 376.000 dalam setahun untuk perbulannya petani menghabiskan biaya listrik sebesar Rp. 31.000. Biaya listrik dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk ukuran fasilitas pembesaran, jumlah peralatan listrik yang digunakan, dan tarif listrik yang berlaku di lokasi petani melakukan usaha. Beberapa faktor yang mempengaruhi biaya listrik dalam budidaya gurami seperti pompa air untuk sirkulasi air di kolam, aerator untuk oksigenasi air, dan sistem pencahayaan. Semakin besar fasilitas pembesaran yang digunakan dan semakin banyak peralatan listrik yang dibutuhkan, maka semakin tinggi potensi biaya listrik yang dikeluarkan oleh petani.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usaha pembesaran ikan gurami pada kolam terpal memainkan peran penting dalam memastikan produksi berjalan dengan lancar dan efisien. Ada beberapa tenaga kerja dalam usaha pembesaran ikan gurami seperti Tenaga kerja tetap, tenaga kerja tidak tetap. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan gurami dalam setahun sebesar Rp. 5.433.400. Untuk masalah biaya tenaga kerja setiap petani berbeda-beda dalam menentukan upah atau gaji kepekerja, perlu diperhitungkan berbagai faktor seperti jumlah pekerja yang dibutuhkan maupun waktu yang dihabiskan. petani pembesaran gurami di Desa Butuh dalam mengeluarkan upah untuk pekerja, yang dimana dalam pembuatan

kolam petani mengeluarkan biaya untuk membayar pekerja sebesar Rp. 30.000- Rp. 40.000 per orang dengan lama pembuatan 5 sampai 7 hari, untuk biaya pemeliharaan kolam seperti pemberian pakan dan pengecekan kondisi air petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 10.000 – Rp. 15.000 per orang selama proses pembesaran sampai panen.

3. Hasil Produksi atau Hasil Panen

Hasil Produksi dari pembesaran ikan gurami di kolam terpal merupakan output utama yang dihasilkan dari usaha pembesaran gurami, hasil yang diperoleh petani di desa butuh sendiri sebanyak 1.350 Kg (1,35 ton) yang mencakup ikan gurami yang siap dijual atau dipasarkan dengan harga ikan gurami per kilogramnya Rp. 28.000. Pemanenan gurami pada umumnya dilakukan 1 kali per tahun, dan penghasilan petani tidak sama dengan petani lainnya hasil panen tergantung pada perawatan, tingkat konversi pakan (*Feed Conversion Ratio*). Kualitas ikan gurami yang dipanen biasanya berdasarkan ukuran dan berat tertentu yang optimal, tergantung pada target permintaan pasar seperti restoran atau pasar tradisional.

B. Analisis Kelayakan

1. Hasil Penerimaan dan pendapatan

Hasil penerimaan usaha pembesaran ikan gurami yang merupakan dari total produksi yang dihasilkan dan dikalikan dengan harga jual ikan gurami pada saat waktu panen. Dari hasil penelitian Wati (2013), menyatakan bahwa penerimaan pembesaran ikan gurami diperoleh dari hasil penjualan ikan gurami. Hasil penjualan ikan gurami diperoleh dari perkalian total produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang dirata-ratakan yaitu sebesar Rp. 25.000 per kilogram (1-2 per ekor). Berdasarkan perhitungan penerimaan menunjukkan petani pembesaran ikan gurami di Desa Butuh mendapat penerimaan sebesar Rp. 37.800.000 dengan harga jual yang dirata-ratakan sebesar Rp 28.000 per kilogramnya yang dapat dilihat pada Tabel 1. Hal tersebut menunjukkan di lokasi penelitian memiliki nilai jua yang lebih tinggi.

2. Hasil Analisis R/C Ratio

R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang sedang dijalankan layak atau tidaknya. Analisis R/C Ratio dilakukan dengan pembagian antara total penerimaan yang diperoleh dari usaha pembesaran gurami dan total biaya. R/C Ratio merupakan pengevaluasian efisiensi penggunaan modal dalam suatu usaha. Dalam konteks usaha pembesaran ikan gurami R/C Ratio mengukur seberapa efisien modal yang diinvestasikan dalam usaha tersebut dibandingkan dengan pengembalian yang diperoleh.

Dari hasil penelitian Dede (2018), menyatakan bahwa hasil R/C usaha pembesaran ikan gurami sebesar 1,48 karena nilai R/C rasionya 1,45 yang dimana lebih besar daripada 1,00 ini berarti pembesaran ikan gurami dapat dikatakan layak, artinya usaha pembesaran ikan gurami tersebut layak secara ekonomi untuk diusahakan dan dikembangkan. Hasil R/C Ratio usaha pembesaran ikan gurami di Desa Butuh yaitu 1,2 dengan arti lebih dari satu yang menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan gurami dapat memberikan manfaat atau keuntungan untuk dijalankan. Angka 1,2 dapat diartikan apabila biaya meningkat sebesar 1 rupiah maka penerimaan akan meningkat sebesar 1,2 rupiah. Beberapa faktor yang menyebabkan *revenue cost ratio* pada usaha pembesaran gurami rendah seperti tingginya biaya produksi pakan, perawatan kolam, dan biaya operasional lainnya. Jika produksi ikan gurami tidak

optimal, misalnya pertumbuhan ikan lambat atau tingkat kematian yang tinggi, ini dapat mengurangi jumlah ikan yang bisa dijual dan akhirnya mempengaruhi pendapatan maupun *revenue cost ratio* yang dihasilkan. Harga jual gurami yang rendah dapat menyebabkan rasio pendapatan terhadap biaya (*revenue cost ratio*) menjadi rendah, jika biaya produksi yang dikeluarkan petani relatif tinggi atau tidak dapat ditutupi oleh pendapatan penjualan yang dihasilkan.

C. Break Even Poin (BEP)

1. BEP Unit

BEP Unit (Break-Even Point unit) digunakan untuk mengukur jumlah produk atau unit yang harus dihasilkan dan dijual agar biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi, tanpa menghasilkan keuntungan atau kerugian. Analisis BEP unit atau volume merupakan hasil pembagian antara total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan gurami dengan harga jual per unit dan dikurangi biaya variabel per unit. Dari hasil penelitian Firmansyah (2023), menyatakan bahwa hasil analisis BEP produksi dalam usaha budidaya pembesaran ikan gurami merupakan titik impas atau suatu kondisi dimana suatu usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian ketika angka produksi penjualan mencapai 3.501 kg. BEP unit yang harus dihasilkan petani pembesaran ikan gurami di Desa Butuh sebesar 378kg, artinya lebih kecil dari penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan di Desa Butuh lebih efisien.

2. BEP Rupiah

BEP Rupiah (Break-Even Point Rupiah) merupakan titik di mana total pendapatan petani dari penjualan ikan gurami sama dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha pembesaran ikan gurami sehingga tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian baik biaya tetap maupun biaya variabel. *Break-Even Point Rupiah* (uang) yang merupakan dari hasil pembagian antara biaya tetap, biaya variabel yang dikeluarkan dan jumlah penerimaan. *BEP Rupiah* yang harus dihasilkan petani pembesaran ikan gurami di Desa Butuh yang dimana Berdasarkan hasil perhitungan biaya pada Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa hasil BEP rupiah yang harus dihasilkan oleh para petani di desa butuh sebesar Rp. 10.597.255.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendapatan yang didapat petani pembesaran ikan gurami di desa butuh kecamatan kras kabupaten kediri sebesar Rp. 7.119.203. Usaha pembesaran ikan gurami di desa butuh kecamatan kras kabupaten kediri dinyatakan layak untuk dikembangkan karena memiliki R/C Ratio 1,2 apabila biaya meningkat sebesar 1 rupiah maka penerimaan akan meningkat sebesar 1,2. Serta Menunjukkan hasil BEP Rupiah petani pembesaran ikan gurami di desa butuh kecamatan kras kabupaten kediri sebesar Rp. 10.597.255 untuk BEP unit atau produksi menunjukkan hasil yang harus dicapai sebanyak 378 kg.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dituliskan saran bagi petani yaitu petani gurami secara aktif dan terencana mengikuti pelatihan dan workshop tentang teknik dan manajemen usaha budidaya pembesaran ikan gurami agar terjadi perbaikan dan pembaharuan metode produksi sehingga berpotensi meningkatkan hasil. Petani ikan gurami seharusnya mencari dan menciptakan alternatif pakan dengan memanfaatkan bahan baku di sekitar agar terjadi efisiensi biaya pakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan.

Serta Perlu diadakannya kelompok tani budidaya pembesaran ikan gurami. Kelompok tani budidaya pembesaran gurami berperan apabila harga jual ikan cenderung rendah, dengan adanya kelompok tersebut maka para petani pembesaran ikan gurami khususnya di Desa Butuh pada umumnya dapat bertukar informasi mengenai penjualan ikan maupun harga jual kepada tengkulak yang sesuai dengan keuntungannya. Selain itu, apabila terdapat petani ikan gurami yang mempunyai pengalaman usaha pembesaran cukup lama dapat memberikan ilmu dan pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2017. Kinerja pertumbuhan ikan Gurame(*Osphronemus gouramy Lac*), 1801 yang diberi pakan kombinasi tepung ikan dan tepung azolla (*Azolla microphylla*). *Jurnal Iktiologi Indonesia* 20 (2): 133-141.
- Bahtiar Yusuf. 2010. *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurami*, (Jakarta : PT Agro media pustaka).
- Dede, Kurniawan. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Tani Ikan Gurami Pada Kelompok Tani Mina Mulya Desa Tirtomulyo Kretek Bantul Yogyakarta. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Firmansyah, B., Novia Ambar Sari. 2023. Analisis Break Even Point Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*) di Kecamatan Bandar Sribawono. Lampung Timur. *Jurnal TROFISH* 2(2) 45-4.
- Jogiyanto, Hartono, 2014.” Metode Penelitian Bisnis”. Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Masrizal. 2015. Kebutuhan Energi, Lemak dan Protein Dalam Pematangan Induk Ikan Gurami (*Osphronemus goramy Lac*). Disertasi. Program Pascasarjana. Universitas Andalas.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Wati, D, V, W. 2013. Analisis Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Gurame Kelompok Tani Mina Makmur, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Widayatsih, Tri, Nina, L., Satria, B, A., Agustina, D, P. (2020). Budidaya Perikanan Skala Kecil: Studi Kasus Ternak Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*) di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Jurnal AGRINIKA*, 4(1):28-43.
- Wiwit Rahayu, Wara Pratitis Sabar Suprayogi, 3) 1)Pusat. (2017). Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Pada Kelompok Ikan di Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. *Dianmas*, 6(2), 93–100.